

BAB V

SIMPULAN SARAN

5.1 Simpulan

Program televisi “FAMBY” merupakan hasil kerja sama penulis dengan rekan penulis, Priskila Graceana dengan melakukan produksi program televisi sebanyak tiga episode dengan satu episode memiliki tiga segmen yang berbeda. Penulis bertanggung jawab atas episode dua dengan topik bahasan *broken home*, obesitas, dan Gerakan Tutup Mulut.

Penulis telah memproduksi karya jurnalistik dengan publikasi *Video on Demand* jenis *Ad-based Video on Demand* (AVOD) beserta format karya program televisi non drama, *magazine show* dengan jumlah interaksi dengan audiens sebanyak 200 orang. Penulis menentukan hanya sebanyak 200 penonton karena penulis memiliki beberapa kendala dalam etos kerja tim dan terjadi miskomunikasi antar tim.

Penulis berhasil menghasilkan program televisi mengenai “Problema Kesehatan Perkembangan Anak” di Indonesia yang membahas mengenai situasi anak *broken home*, ibu muda obesitas dan ibu muda yang memiliki anak Gerakan Tutup Mulut (GTM), melalui hasil evaluasi yang dilakukan oleh Ibnu Setiadi.

5.2 Saran

Dalam kurun waktu kurang lebih enam bulan, penulis menyadari bahwa program televisi yang dibuat masih jauh dari kata sempurna. Setelah melewati tahap praproduksi, produksi dan pascaproduksi, penulis memiliki beberapa saran yang sekiranya dapat menjadi acuan baru untuk menghasilkan sebuah karya untuk mahasiswa yang akan mengerjakan tugas akhir dengan format serupa.

Penulis memiliki beberapa kendala pada saat pascaproduksi yaitu, adanya miskomunikasi antar penulis dengan editor. Kendala yang dihadapi penulis adalah editor dari “FAMBY” yang lepas tanggung jawab dan lebih memprioritaskan untuk

menyunting video dari orang lain. Hal tersebut mengakibatkan karya yang dihasilkan masih jauh dari kata sempurna. Berikut saran dari penulis:

- 1) Proses produksi yang penulis lakukan hanya menggunakan tiga kamera untuk memberikan gambaran yang berbeda karena keterbatasan alat produksi yang dimiliki oleh penulis. Penulis menyarankan untuk hasil produksi tidak memiliki banyak visual. Maka dari itu, perlu melakukan perancangan lebih matang sembari memikirkan jenis *insert* adegan narasumber.
- 2) Penulis juga menyarankan agar mahasiswa yang akan mengambil format serupa lebih memperhatikan pemilihan topik dengan matang agar proses dari praproduksi, produksi sampai pascaproduksi berjalan dengan lancar.
- 3) Wajib untuk menentukan tim dan melakukan cek terlebih dahulu untuk latar belakang dari tim yang sudah ditentukan saat proses produksi. Penulis terlalu terburu-buru dalam menentukan tim untuk produksi sehingga hasil yang didapatkan oleh penulis menjadi tidak maksimal.
- 4) Penulis dan tim harus saling menjaga komunikasi antar anggota kelompok agar menghindari miskomunikasi. Penulis berharap saran tersebut dapat membantu audiens yang akan membuat program televisi serupa.